

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam proses penelitian yang berlangsung menggunakan *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012, hlm.79). Penelitian ini dilakukan dengan melalui pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen yang kemudian menyediakan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan sampel kelompok intak untuk ditentukan menjadi kelompok eksperimen dimana berkaitan dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol (Ali, 2014, hlm. 308).

Desain ini menggunakan dua kelompok dimana masing-masing kelompok diberikan *pre-testt-post-testt* dalam tahap *post-testt* diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan konten *meme jokes* untuk kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan konten *meme jokes* bagi kelompok kontrol. Studi pada desain penelitian ini mulanya dilakukan dengan memilih dua kelompok intak, dimana terdapat dua kelompok yang harus dipersiapkan untuk melakukan pengujian. Pertama, kelompok yang dijadikan kelompok eksperimen dimana kemudian mendapatkan perlakuan dari proses pengujian. Kedua, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dari pengujian yang dilakukan peneliti (Ali, 2014, hlm. 308), sebelum proses pengujian berlangsung, dilakukan tahap awal yang dilakukan yaitu pengukuran awal atau *pre-test* yang dilakukan kepada kedua kelompok. Lalu pada tahapan selanjutnya dilakukan perlakuan tertentu (X) yang ditujukan kepada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol diberi perlakuan yang umum. Kemudian pelaksanaan *post-test* dilakukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna melihat ada perbandingan dari hasil pengukuran yang dilakukan.

Untuk menggunakan desain tidak setara, peneliti melakukan *pre-test* kepada kedua kelompok disusul dengan melakukan perlakuan (X) kepada kelompok eksperimen dengan membagikan 5 unggahan konten *meme* jokes dari akun *instagram @dagelan* guna melihat hasil dari pengukuran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, karena kelompok kontrol sendiri tidak mendapat perlakuan berupa terpaan media unggahan konten *meme* jokes.

Kelompok	<i>Pre-testt</i>	Perlakuan ( <i>treatment</i> )	<i>Post-testt</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Tabel 3. 1. Desain Penelitian *Pre-testt-Post-testt* Control Group Design

Sumber:

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok yang diberi perlakuan/*treatment* dengan konten *meme* jokes pada akun *instagram @dagelan*.

Kontrol : Kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan konten *meme* jokes tetapi iklan *online shop* di *instagram*.

O<sub>1</sub> : *pre-testt* kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> : *post-testt* kelompok eksperimen.

O<sub>3</sub> : *pre-testt* kelompok kontrol.

O<sub>4</sub> : *post-testt* kelompok kontrol.

X : Pemberian *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan konten *meme* jokes pada akun *instagram @dagelan*.

### 3.1.1 Metode Penelitian

Dalam kajian ini, peneliti bermaksud memanfaatkan pendekatan riset kuantitatif, yang berakar pada kerangka pemikiran positivisme, dan digunakan untuk menyelidiki suatu kelompok populasi atau sampel yang spesifik. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang

Alivia Nuriati Zahra, 2023

PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sudah ada, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2012). Tujuan statistik kuantitatif atau kuantitatif adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Metode penelitian kuasi eksperimen diterapkan dalam penelitian ini. Studi kuasi eksperimental menjadi salah satu cara dalam melakukan upaya eksperimentasi, secara sistematis studi kuasi eksperimental ini memanipulasi perilaku manusia tanpa memperhatikan berbagai kendala yang dihadapi dengan tujuan untuk menunjukkan sebab akibat (Ali, 2014, hlm. 299).

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam pelaksanaan penelitian kuasi eksperimen, dalam hal ini peneliti harus mengetahui langkah-langkah berikut (Ali, 2014, hlm. 287) :

1. Telaah sumber literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Mengidentifikasi, merumuskan, juga mengembangkan rumusan masalah.
3. Perumusan hipotesis pada penelitian.
4. Menyusun strategi dengan lengkap sesuai dengan operasional diantaranya:
  - Penentuan variabel bebas dan terikat
  - Desain penelitian yang digunakan
  - Menentukan subjek yang dijadikan sampel secara tersusun dan terencana
  - Mengembangkan instrumen penelitian yang dilakukan pada proses pengukuran rangkaian melakukan eksperimen dan pengumpulan data
  - Mengembangkan hipotesis penelitian
5. Pelaksanaan eksperimen.
6. Perumusan data.
7. Penentuan taraf signifikansi yang digunakan pada pengujian hipotesis.
8. Analisis data dengan metode statistik yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Istilah "populasi" mengacu pada kategori luas item dan orang-orang yang berbagi atribut dan karakteristik yang selaras dengan tujuan peneliti (Sugiyono, 2010, hlm 117). Pada realitanya populasi pada penelitian ini sendiri merupakan

Alivia Nuriati Zahra, 2023

*PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

remaja yang berasal dari Kota Bandung, yang juga menggunakan media sosial Instagram. Melalui penelitian ini peneliti memutuskan untuk memilih remaja pengguna media sosial instagram dengan rentan 18-24 tahun. Dimana menurut databoks.katadata salah satu lembaga survei di Indonesia, menerangkan jika sebagian besar pengguna media sosial instagram didominasi oleh kelompok usia 18-24 tahun. Sehingga peneliti memutuskan jika remaja yang aktif menggunakan media sosial instagram, tidak mengetahui dan tidak mengikuti konten *meme* pada akun instagram @dagelan sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Menggunakan strategi *purposive sampling* yang bertujuan untuk memilih peserta penelitian ini, di mana data dikumpulkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 hal. 85).

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada ukuran dan fitur populasi. Akibatnya, kriteria berikut ditetapkan untuk responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Remaja domisili Kota Bandung pengguna media sosial Instagram
2. Berusia 18 – 24 tahun (usia remaja menurut databoks.katadata)
3. Tidak mengikuti akun instagram @dagelan
4. Tidak mengetahui unggahan konten *meme* jokes @dagelan
5. Bersedia menjadi subjek penelitian

Pada penelitian kuasi eksperimen peneliti menguji dari dampak suatu hasil dimana kemudian mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari data yang disajikan sehingga peneliti dapat mengidentifikasi sampel dan membentuk gagasan dari populasi (Creswell, 2014). Berhubungan dengan hal demikian jumlah sampel yang bisa dijadikan sebagai subjek penelitian pada metode eksperimen ini minimal 15 orang dalam setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam hal demikian didukung dengan pernyataan dari Roscoe dimana ia menerangkan untuk melakukan riset eksperimen yang sukses dan sederhana diperkenankan mengambil jumlah sampel dengan rata-rata 10-00 partisipan dalam

setiap kelompok eksperimen dan kontrol (Sugiyono, 2012, hlm. 91). Sehingga pada penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengambil jumlah partisipan sebanyak 15 dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana total dari partisipan yang dituju maksimal sejumlah 30 partisipan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Kuesioner/Angket**

Kuesioner/angket biasanya digunakan sebagai alat dalam pendekatan pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner atau angket menurut Sugiyono (2013) adalah suatu metode pengumpulan data kuantitatif dengan cara mengajukan atau menyampaikan suatu pernyataan dan atau dalam salah satu format tertulis, yang kemudian diajukan atau dimaksudkan untuk menghasilkan tanggapan. Alat pengumpulan data kuesioner ini juga dapat menjadi teknik yang dominan cocok agar peneliti mengetahui keterkaitan variable-variabel yang akan diukur.

#### **3.4.2 Studi Kepustakaan**

Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan salah satu cara untuk lebih mendalami sumber-sumber yang ada agar validitas dari sumber yang digunakan dapat akurat dan terpercaya. Dimana peneliti melakukan bentuk studi kepustakaan untuk menambah sumber-sumber terkait yang berhubungan kajian literatur dan referensi lain yang berkaitan dengan kondisi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dengan menggunakan referensi dari buku-buku, jurnal, dan juga sumber lainnya untuk memperkaya penelitian.

#### **3.4.3 Skala Pengukuran**

Pada skala pengukuran yang digunakan peneliti yaitu berkaitan dengan skala likert, dimana skala ini digunakan peneliti untuk menjadi dasar dalam menentukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2013). Hal ini digunakan untuk mengukur bobot pernyataan yang terdapat pada kuesioner atau angket.

Tabel 3. 2. Kriteria Bobot Nilai Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pada Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pada Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber:

#### 3.4.4 Model Eksperimen Unggahan Konten Meme Jokes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model eksperimen di mana beberapa konten meme berjenis lelucon digunakan sebagai perlakuan terhadap partisipan. Dimana jenis konten *meme* yang dimaksud berupa unggahan visual dan dapat dikategorikan sebagai poster, dimana dalam hal ini pernah dilakukan pada eksperimen sebelumnya oleh Battey untuk mengukur kreatifitas karyawan dalam bekerja, sehingga penelitian tersebut dianggap efektif dalam pelaksanaan penelitian tersebut (Battey, dkk, 2020, hlm 15).

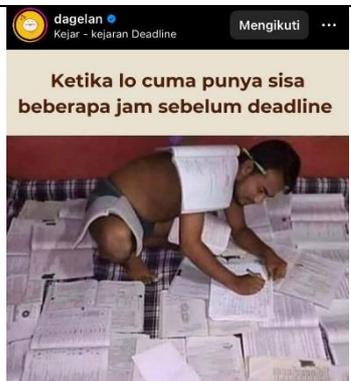
Kemudian peneliti memutuskan untuk mengambil 10 unggahan konten *meme* jokes dari akun instagram @dagelan sebagai *treatment* untuk mengukur tingkat keterbukaan diri pada dua kelompok yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 3. 3. Model Eksperimen

Tanggal Posting	Unggahan Konten	Link
15 Maret 2023		

Alivia Nuriati Zahra, 2023  
**PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

26 Februari 2023	 <p>dagelan • Nangis Menjerit Dalam Hati Angkasa · Luka (Uhh)</p> <p>Kapasitas penyimpanan memori</p> <table border="1"> <tr> <td>Flash Disk</td> <td>32 Gb</td> </tr> <tr> <td>Hard Disk</td> <td>1 Tb</td> </tr> <tr> <td></td> <td>∞ Tb</td> </tr> </table> <p>Aku mengingat semua kesedihan dalam hidupku</p>	Flash Disk	32 Gb	Hard Disk	1 Tb		∞ Tb	
Flash Disk	32 Gb							
Hard Disk	1 Tb							
	∞ Tb							
28 Maret 2023	 <p>dagelan • Sakit Hati!!!!</p> <p>“Patah hati adalah hal yang paling menyakitkan” Yakin?</p> <p><i>(Image of a foot stepping on a wooden plank on a rug)</i></p>							
18 Februari 2023	 <p>dagelan • Bohong Itu Dosa</p> <p>Mengikuti</p> <p>Ketika lo dengerin orang lagi bohong</p> <p><i>(Image of SpongeBob SquarePants)</i></p> <p>Padahal lo tau kebenarannya</p>							
5 Desember 2022	 <p>dagelan • Kejar - kejaran Deadline</p> <p>Mengikuti</p> <p>Ketika lo cuma punya sisa beberapa jam sebelum deadline</p> <p><i>(Image of a person overwhelmed by papers)</i></p>							

Sumber: Instagram @dagelan

### 3.5 Variabel Operasional

Variabel Bebas (Y)  Sikap Keterbukaan Diri Remaja	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
	<p><b>Definsi :</b> Pengungkapan diri, pada dasarnya, mengacu pada ketrampilan individu dalam mengungkapkan data mengenai diri mereka kepada orang lain (Wheeles, 1978). Menurut (Devito,1984) terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi dalam sikap keterbukaan diri, diantaranya adalah <b>(1)</b> Kuantitas, <b>(2)</b> Valensi, <b>(3)</b> Ketepatan dan Kejujuran, <b>(4)</b> KedalamanInformasi</p>			
	Kuantitas	Memperlihatkan dengan siapa dirinya mampu melakukan keterbukaan diri dan frekuensi	1. Mengungkap kan pendapat secara langsung menjadi bentuk ketertarikan	<i>Likert</i>

Alivia Nuriati Zahra, 2023

PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang diperlukan.	<p>saya.</p> <p>2. Seringkali saya lebih berani meninggalkan jejak komentar pada akun kreator <i>meme</i>.</p> <p>3. Unggahan berbau humor meningkatkan intensitas saya merespon.</p> <p>4. Respons audiens lain mempengaruhi saya semakin terbuka mengemukakan pendapat atau informasi</p>	
--	--	------------------	---	--

	<b>Valensi</b>	Hal positif atau negatif dari penyikapan diri	<p>5. Unggahan meme berkaitan dengan keadaan diri.</p> <p>6. Unggahan meme mampu menyeimbangkan suasana hati.</p> <p>7. Saya senang saat mengungkapkan informasi diri melalui unggahan meme jokes baik postingan, komentar, <i>story</i>, dll.</p> <p>8. Dengan melihat atau membagikan unggahan meme jokes membantu saya lebih percaya diri.</p> <p>9. Dalam keadaan yang tidak menyenangkan, konten meme jokes membuat saya terhibur.</p> <p>10. Dengan konten meme saya mampu merubah tragedi menjadi</p>	<b>Likert</b>
--	----------------	---	--	---------------

Alivia Nuriati Zahra, 2023

**PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			komedi.	
	<b>Ketepatan dan Kejujuran</b>	Validitas informasi yang disampaikan kepada audiens	<p>11. Membagikan atau merespon konten meme jokes dapat mewakili informasi diri.</p> <p>12. Membagikan konten meme jokes membantu mengalihkan informasi diri.</p> <p>13. Saya membagikan konten meme, berdasarkan pengalaman atau perasaan yang dialami.</p> <p>14. Saya tidak akan membagikan konten meme hoax meskipun mengandung</p>	<i>Likert</i>

			unsur humor.	
	<b>Kedalaman Informasi</b>	Batasan individu untuk mengungkapkan keterbukaan dirinya.	<p>15. Saya merespons unggahan meme hanya dari komentar.</p> <p>16. Seringkali menggunakan konten meme untuk mewakili keadaan saya dalam hal percintaan.</p> <p>17. Seringkali menggunakan konten meme untuk mewakili keadaan saya dalam hal keluarga.</p> <p>18. Seringkali menggunakan konten meme untuk mewakili keadaan saya dalam hal finansial.</p> <p>19. Saya membuat orang menerka-</p>	<i>Likert</i>

			<p>nerka dengan membagikan unggahan meme jokes.</p> <p>20. Dengan membagikan unggahan meme membuat audiens mengetahui keadaan saya.</p> <p>21. Saya merasa jika memberikan informasi secara mendalam dapat memberikan kepuasan dalam diri.</p>	
--	--	--	--	--

Tabel 3. 4. Operasionalisasi Variabel

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji T

Uji-t adalah sebuah metode statistika yang digunakan sebagai alat untuk menguji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata. Terdapat tiga fungsi utama uji-t dalam menguji signifikansi perbedaan, yaitu: a) menguji perbedaan signifikan antara sampel dengan rata-rata populasi, b) menguji perbedaan signifikan antara dua rata-rata dari dua sampel yang independen, dan c) menguji perbedaan signifikan antara dua rata-rata dari dua sampel yang saling tergantung (Ali, 2014, hal. 467).

Dalam konteks penelitian ini, penulis memanfaatkan uji t-sample dependen, yang merupakan analisis pengukuran pada sampel yang sama setelah perlakuan khusus (Trihendradi, 2010, hal. 117). Ini sesuai dengan pendekatan kuasi-eksperimental yang dilakukan penulis, di mana pengukuran pertama dilakukan sebelum eksperimen dan pengukuran kedua dilakukan setelah eksperimen.

$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$	<b>KETERANGAN :</b> $\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1 $\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2 $s_1$ = Simpangan baku sampel 1 $s_2$ = Simpangan baku sampel 2
$s_1^2$ = Varians sampel 1 $s_2^2$ = Varians sampel 2 $r$ = Korelasi antara dua sampel	

Gambar 3. 1. Uji T

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2006, hlm.145), Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas, dan suatu instrumen dikatakan dapat diandalkan (reliable) jika memiliki tingkat keberhasilan 0,6 atau lebih. Di dalam pengujian instrumen ini, pada uji validitas dapat dilihat dari tingkat validitasnya. Jika validitasnya tinggi, maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah, maka alat tersebut harus diuji ulang. Azwar (2008: 5) mengatakan bahwa Validitas mengacu pada banyaknya ketelitian dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Dalam uji validitas ini, semakin tinggi tingkat

Alivia Nuriati Zahra, 2023

**PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitasnya maka instrumen yang digunakan semakin valid dan begitupun sebaliknya.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

**Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen**

No Butir Item	r-butir	Sig-(tailed)	Pengujian	Kesimpulan
Y1	0.449	0.001	Sig < 0.05	Valid
Y2	0.307	0.307	Sig < 0.05	Tidak Valid
Y3	0.692	0.054	Sig < 0.05	Tidak Valid
Y4	0.544	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y5	0.682	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y6	0.586	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y7	0.402	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y8	0.506	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y9	0.599	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y10	0.745	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y11	0.509	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y12	0.551	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y13	0.574	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y14	0.744	<0.001	Sig < 0.05	Valid

Alivia Nuriati Zahra, 2023

**PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y15	0.375	0.017	Sig < 0.05	Valid
Y16	0.332	0.036	Sig < 0.05	Valid
Y17	0.445	0.004	Sig < 0.05	Valid
Y18	0.652	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y19	0.667	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y20	0.657	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y21	0.799	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y22	0.632	<0.001	Sig < 0.05	Valid
Y23	0.401	0.010	Sig < 0.05	Valid

### **Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen di atas, diperoleh dari keseluruhan 23 butir soal 21 diantaranya valid, dan 2 butir soal dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansi lebih dari 0.05.

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 130), adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pada semua asersi yang dikumpulkan, uji reliabilitas ini biasanya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 130). Uji reliabilitas ini umumnya dapat dilakukan melalui pengujian SPSS untuk seluruh pernyataan responden yang telah didapat. (Sugiyono, 2017, hlm. 130). Uji reliabilitas ini dilakukan dengan perhitungan bersama-sama pada seluruh pernyataan responden.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$	= reliabilitas yang dicari
$n$	= Jumlah item pertanyaan yang di uji
$\sum \sigma^2$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
$\sigma^2$	= varians total

Tabel Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	23

**Kesimpulan Uji Reabilitas Instrumen:** Berdasarkan hasil uji reabilitas terhadap instrumen di atas diperoleh hasil Cronbach's Alpha sebesar 0.901. Maka dapat disimpulkan jika instrumen di atas termasuk kategori dapat diterima (*fair*).

### 3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memverifikasi apakah variasi atau sebaran dari dua atau lebih kelompok data bersifat seragam atau homogen. Dalam konteks analisis statistik, uji homogenitas membantu kita menilai apakah variasi antara kelompok-kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau sama. Jika variasi antara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka asumsi dari beberapa metode statistik tertentu dapat dianggap terpenuhi, seperti analisis variansi (ANOVA) atau uji-t yang diasumsikan membutuhkan homogenitas variasi.

Secara sederhana, uji homogenitas membantu memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki tingkat variasi yang serupa, sehingga interpretasi hasil analisis statistik menjadi lebih akurat dan sah.

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{10.59077 - 743^2}{10(10-1)}} = \sqrt{430.23} = 20.74$$

$$S_r^2 = \sqrt{\frac{10 - 47826 - 688^2}{10(10-1)}} = \sqrt{54.62} = 7.39$$

Alivia Nuriati Zahra, 2023

PENGARUH KONTEN MEME JOKES PADA AKUN INSTAGRAM @DAGELAN TERHADAP SIKAP KETERBUKAAN DIRI REMAJA (STUDI KUASI EKSPERIMEN PADA REMAJA RENTANG USIA 18-24 TAHUN DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi variabel independen memberikan kontribusi yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2012, hlm. 160). Uji normalitas ini dijalankan untuk mengukur apakah sebaran data tersebut mengikuti distribusi yang berbentuk normal atau tidak.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan

X<sup>2</sup> = Nilai X<sup>2</sup>

O<sub>i</sub> = Nilai observasi

E<sub>i</sub> = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas

